

Melindungi dan Mengelola Keuangan Keluarga: Edukasi Pinjaman Online dan Manajemen Keuangan untuk Ibu-Ibu Desa Babakan

Protecting and Managing Family Finances: Online Loan and Financial Management Education for Women in Babakan Village

Irni Rahmayani Johan *

Lilik Noor Yuliati

Megawati Simanjuntak

Istiqlalayah Muflikhati

Ismayanti Pratiwi

Department of Family and Consumer Sciences, Faculty of Human Ecology, IPB University, Bogor, West Java, Indonesia

email: irni_johan@apps.ipb.ac.id

Kata Kunci

Literasi keuangan
pinjaman *online*
usaha ekonomi keluarga
pemberdayaan masyarakat
ibu rumah tangga

Keywords:

Community empowerment
Family economic enterprises
Financial literacy
Housewives
Online loans

Received: October 2025

Accepted: December 2025

Published: Maret 2026

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Babakan, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor dengan fokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga melalui edukasi manajemen keuangan, kesadaran risiko pinjaman *online*, serta pengembangan usaha ekonomi keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan, memperkuat kesadaran kritis terhadap pinjaman *online* ilegal, dan melatih keterampilan praktis guna mendukung tambahan penghasilan keluarga. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, serta praktik langsung, dengan evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan (p -value = 0,035), pinjaman *online* (p -value = 0,002), dan usaha ekonomi keluarga (p -value = 0,022). Peserta juga berhasil mempraktikkan penyusunan anggaran, produksi makanan (bakso dan sempol), serta analisis titik impas usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga berkontribusi pada ketahanan ekonomi serta kesejahteraan keluarga di era digital.

Abstract

This community service program was implemented in Babakan Village, Dramaga District, Bogor Regency, focusing on empowering homemakers through financial management education, awareness of online loan risks, and the development of family economic enterprises. The objectives of this activity were to improve financial literacy, strengthen critical awareness of illegal online loans, and train practical skills to support additional family income. The methods used included interactive lectures, group discussions, demonstrations, and hands-on practice, with evaluation using pre-tests and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of financial management (p -value = 0.035), online loans (p -value = 0.002), and family economic enterprises (p -value = 0.022). Participants also successfully practiced budgeting, food production (meatballs and sempol), and business break-even analysis. These findings indicate that empowerment programs are effective in improving knowledge and skills, thereby contributing to economic resilience and family welfare in the digital era.



© 2026 Irni Rahmayani Johan, Lilik Noor Yuliati, Megawati Simanjuntak, Istiqlalayah Muflikhati, Ismayanti Pratiwi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.11252>

PENDAHULUAN

Desa Babakan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki 9 RW dan 34 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 7.657 jiwa, terdiri dari 3.803 jiwa perempuan dan 4.236 jiwa anak-anak serta remaja berdasarkan data tahun 2022. Secara geografis, Desa Babakan termasuk dalam kawasan pendidikan dan penelitian karena keberadaan IPB University di dalamnya. Mayoritas penduduk merupakan masyarakat asli sehingga kondisi sosial ekonomi desa relatif homogen. Keberadaan IPB University menjadikan Desa Babakan memiliki peluang besar untuk dikembangkan, namun tidak semua lapisan masyarakat dapat merasakan

How to cite: Johan, I. R., Yuliati, L. N., Simanjuntak, M., Muflikhati, I., Pratiwi, I. (2026). Melindungi dan Mengelola Keuangan Keluarga: Edukasi Pinjaman Online dan Manajemen Keuangan untuk Ibu-Ibu Desa Babakan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), 839-848. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i3.11252>

manfaatnya secara langsung, khususnya dalam aspek peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keterbatasan penghasilan dan rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar masyarakat Desa Babakan. Situasi ini semakin diperparah oleh perkembangan teknologi digital yang membawa dampak positif sekaligus negatif. Salah satu fenomena yang menonjol adalah hadirnya layanan pinjaman *online*. Layanan ini menawarkan kemudahan dan kecepatan akses sehingga banyak diminati masyarakat, terutama dibandingkan prosedur panjang pada lembaga keuangan formal seperti bank atau koperasi (Herremans *et al.*, 2023). Namun, kemudahan tersebut sering kali menimbulkan masalah baru karena minimnya pemahaman masyarakat mengenai risiko pinjaman *online*, seperti bunga tinggi, penipuan, hingga pelanggaran hak konsumen (Purtra *et al.*, 2023). Salah satu kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap permasalahan pinjaman *online* adalah ibu rumah tangga. Keterbatasan pemahaman finansial membuat masyarakat mudah tergiur dengan tawaran pinjaman yang tampak sederhana dan cepat cair. Di sisi lain, tingginya kebutuhan untuk memenuhi biaya sehari-hari serta kebutuhan modal usaha kecil turut mendorong masyarakat mengambil jalan pintas melalui pinjaman *online*. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan keluarga sering kali memperburuk situasi, sehingga ibu-ibu terjatuh dalam lingkaran utang yang sulit diselesaikan (Amalina *et al.*, 2024). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi finansial rumah tangga, tetapi juga pada kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Literasi keuangan yang baik akan membantu ibu-ibu memahami cara mengelola keuangan keluarga secara bijak, mengenali risiko pinjaman *online*, serta menghindari praktik-praktik ilegal yang merugikan (Nur *et al.*, 2023). Namun, peningkatan literasi keuangan saja tidak cukup jika tidak dikolaborasikan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, strategi lain yang perlu dilakukan adalah pengembangan usaha ekonomi keluarga. Dengan memiliki keterampilan dan peluang usaha, ibu-ibu dapat menambah sumber pendapatan rumah tangga sehingga kebutuhan dasar dapat terpenuhi tanpa bergantung pada pinjaman *online* (Koomson *et al.*, 2021). Usaha ekonomi keluarga yang dilakukan baik dalam bentuk usaha mikro, kerajinan, maupun perdagangan sederhana, dapat menjadi sarana pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya literasi keuangan dan tingginya ketergantungan terhadap pinjaman *online* menjadi isu yang mendesak untuk ditangani di Desa Babakan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai pinjaman *online*, pelatihan manajemen keuangan, serta pengembangan keterampilan usaha ekonomi keluarga bagi ibu-ibu rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi finansial, menumbuhkan kesadaran akan risiko pinjaman *online*, serta memberikan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan dan menambah penghasilan keluarga secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Babakan dan mendorong kemandirian ekonomi keluarga.

METODE

Alat dan Bahan

Metode kegiatan pengabdian terdiri dari 2 sub bab yaitu alat dan bahan serta metode pelaksanaan. Sub bab tersebut ditulis tanpa numberings maupun *bullet*. Cantumkan alat-alat besar atau khusus yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Derajat dan spesifikasi untuk setiap bahan harus dicantumkan. Bagian ini juga memuat jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian yang secara spesifik dilaksanakan. Alur kerja yang sederhana tidak perlu dibuat skema. Cara kerja yang sudah umum tidak perlu dijelaskan secara detail. Langkah pelaksanaan kegiatan yang panjang dapat dibuat dalam subbab tahapan-tahapan kegiatan dengan menggunakan numberings angka arab.

Metode Pelaksanaan

Sasaran utama kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga. Jumlah peserta yang hadir bervariasi pada setiap pertemuan, yaitu 16 orang pada pertemuan pertama, 21 orang pada pertemuan kedua, 20 orang pada pertemuan ketiga, dan 20 orang pada

pertemuan keempat. Kehadiran peserta menunjukkan antusiasme yang konsisten dalam mengikuti kegiatan. Tahapan kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Persiapan, meliputi penyusunan materi edukasi mengenai manajemen keuangan, pinjaman *online*, dan usaha ekonomi keluarga; penyusunan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*; serta koordinasi dengan pihak desa dan kelompok sasaran.
2. Pelaksanaan kegiatan, dilakukan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada penyampaian materi manajemen keuangan dasar, pertemuan kedua pada peningkatan kesadaran risiko pinjaman *online*, pertemuan ketiga pada praktik manajemen keuangan dan pengembangan usaha ekonomi keluarga, dan pertemuan keempat pada praktik keterampilan usaha keluarga.
3. Evaluasi kegiatan, dilaksanakan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman, observasi terhadap partisipasi aktif, serta pengumpulan umpan balik dari peserta.

Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik langsung, agar peserta memperoleh pemahaman teoretis sekaligus pengalaman praktis dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha keluarga. Data kegiatan dikumpulkan melalui *pre-test*, *post-test*, observasi, dan diskusi evaluasi. Analisis data dilakukan secara statistik untuk mengetahui efektivitas program. Uji normalitas digunakan sebagai dasar pemilihan metode analisis. Untuk data berdistribusi normal digunakan uji *Paired Sample t-Test*, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Materi Pembentukan Kurikulum Pemberdayaan

Kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Pulang Kampung divisi konsumen Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan utama untuk mengedukasi mengenai manajemen keuangan dan kesadaran dalam mencegah pinjaman *online* pada ibu-ibu desa Babakan. Berdasarkan tujuan dan urgensi dari maraknya paparan penggunaan pinjaman *online* pada ibu-ibu rumah tangga maka disusunlah materi yang berfokus pada kedua aspek tersebut. Adapun pembelajaran dibagi menjadi penyampaian materi dan praktik. Pada penyampaian materi peserta diberikan materi mengenai manajemen keuangan, mitigasi pinjaman *online*, dan usaha ekonomi keluarga. Sementara itu, proses pembelajaran berbasis praktik disusun sebagai penguat materi yang diberikan yaitu (1) praktik manajemen keuangan; pada praktik ini audiens diajak untuk merencanakan keuangan dalam sebulan, kemudian (2) praktik usaha ekonomi keluarga; pada praktik ini audiens diajak untuk membuat salah satu contoh usaha yang bisa dilakukan yaitu usaha makanan sempol dan bakso. Beberapa materi tersebut disusun berdasarkan urgensi dan hasil riset terkait manajemen sumberdaya keluarga yang menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam mengelola sumberdaya finansial, waktu, dan keterampilan sangat berpengaruh pada stabilitas ekonomi rumah tangga (Deacon *et al.*, 1998). Hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa tekanan ekonomi termasuk tingginya kebutuhan harian, pendapatan yang fluktuatif, serta keterbatasan informasi dapat meningkatkan kerentanan ibu rumah tangga terhadap praktik pinjaman (Nadhiroh *et al.*, 2023). Tekanan ekonomi yang tinggi juga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial keluarga, keluarga dengan literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami stress finansial yang berdampak pada kualitas keluarga (Pramesti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran tersebut disusun untuk memperkuat kapasitas keluarga dalam mengelola keuangan, mengurangi tekanan ekonomi sehingga dapat termitigasi dari pinjaman ilegal serta dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan kondisi tersebut, materi kemudian dikemas kedalam empat pertemuan. Pertemuan pertama disampaikan materi berupa manajemen keuangan keluarga. Pertemuan kedua disampaikan materi berupa mengenali dan pencegahan pinjaman *online*. Pertemuan ketiga berupa disampaikan materi mengenai usaha ekonomi keluarga yang mencakup potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu, peluang usaha hingga contoh usaha yang dapat dilakukan dari rumah. Terakhir, pertemuan keempat dilakukan praktik salah satu usaha ekonomi keluarga

yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat bakso dan sempol. Adapun setiap pertemuan disampaikan materi oleh dosen yang memiliki kompetensi dan kepakaran sesuai bidang, yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel I. Narasumber Kegiatan.

Pertemuan	Materi	Narasumber
Pertemuan-1	Manajemen Keuangan Keluarga	Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, M.Si
Pertemuan-2	Mitigasi Pinjaman <i>Online</i>	Ismayanti Pratiwi, S.Si., M.Si
Pertemuan-3	Usaha Ekonomi Keluarga (Materi) dan Manajemen keuangan keluarga (Praktik)	Dr. Irni Rahmayani Johan, S.P., M.M.
Pertemuan-5	Praktik Usaha Ekonomi Keluarga	Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, M.Si

Tim Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara berkelompok melalui kerja tim yang terstruktur. Susunan anggota tim pelaksana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel II. Tim Pengabdian.

Tim	Keilmuwan	Peran
Dr. Irni Rahmayani Johan, S.P., M.M.	Personal <i>Finance</i>	Ketua Tim
Prof. Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, MFSA	Perilaku Konsumen	Penasihat
Prof. Dr. Megawati Simanjuntak, S.P., M.Si	Perilaku Konsumen	Penasihat
Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, M.Si	Kesejahteraan Keluarga	Penyusun kurikulum
Ismayanti Pratiwi, S.Si., M.Si.	Pemasaran sosial dan perilaku konsumen	Koordinator Lapangan

Pertemuan-1: Manajemen Keuangan Keluarga

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan penyampaian materi mengenai manajemen keuangan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih terstruktur, sehingga diharapkan keluarga dapat memenuhi kebutuhan tanpa harus bergantung pada pinjaman ketika mengalami kekurangan. Selain itu, pada pertemuan ini dilakukan evaluasi pemahaman berupa *pre-test* dan *post test* yang tersedia dalam Tabel 3.

Tabel III. Analisis item *pretest* dan *post test* materi manajemen keuangan keluarga.

Item	Kode	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)	Δ
S1	Pengelolaan Keuangan dapat meningkatkan kepercayaan suami dan istri	81,25	81,25	0
S2	Pengelolaan keuangan tidak perlu dilakukan jika uang masih sedikit	50	43,75	-6,25
S3	Proses perencanaan keuangan	87,5	93,75	+6,25
S4	Semua pengeluaran keuangan adalah kebutuhan	75	68,75	-6,25
S5	Contoh tujuan jangka panjang	87,5	87,5	0
S6	Uang Jajan termasuk kebutuhan	25	50	+25
S7	Menabung dilakukan saat semua sudah terpenuhi	31,25	50	+18,75
S8	Utang konsumtif penyebab masalah keuangan	62,5	81,25	+18,75
S9	Berhutang sebanyak mungkin	75	75	0
S10	Membahas keuangan tidak penting	62,5	43,75	-18,75
Total		618,75	693,75	+75

Berdasarkan hasil analisis terhadap instrumen *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan-1 dengan materi manajemen keuangan, diperoleh temuan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta secara keseluruhan sebesar 75 poin persentase. Beberapa butir pertanyaan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, misalnya uang jajan termasuk kebutuhan (S6) yang mengalami kenaikan sebesar 25 persen, serta item S7 (menabung dilakukan saat semua pengeluaran sudah terpenuhi) dan S8 (utang konsumtif merupakan penyebab masalah keuangan) yang masing-masing meningkat sebesar 18,75 persen. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa materi pelatihan relatif efektif dalam meluruskan miskonsepsi peserta terkait perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya perilaku menabung, serta risiko dari utang konsumtif. Namun demikian, berdasarkan analisis menunjukkan adanya beberapa item yang justru mengalami penurunan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Item S2 (pengelolaan keuangan tidak perlu dilakukan jika uang masih sedikit) turun sebesar -6,25 persen yang menunjukkan sebagian peserta mulai ragu dalam memahami urgensi pengelolaan keuangan meskipun dalam kondisi

keterbatasan dana. Item S4 (semua pengeluaran keluarga adalah kebutuhan) juga menurun -6,25 persen, menandakan adanya miskonsepsi dalam membedakan kebutuhan dan keinginan yang seharusnya lebih tegas setelah intervensi. Penurunan terbesar terjadi pada S10 (membahas keuangan dengan pasangan tidak penting), yakni -18,75 persen. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa sebagian peserta masih merasa topik keuangan berpotensi memicu konflik, sehingga komunikasi finansial dianggap tidak perlu. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian aspek pemahaman meningkat, masih terdapat area krusial yang perlu penekanan ulang, khususnya terkait komunikasi keuangan dalam keluarga dan pemahaman prioritas kebutuhan.

Pertemuan-2: Peningkatan Pencegahan Pinjaman Online

Setelah melalui pertemuan-1, selanjutnya, pada pertemuan kedua, peserta diberikan materi mengenai pengenalan pinjaman *online* beserta strategi pencegahannya. Materi ini dipandang penting sebagai tindak lanjut dari pertemuan pertama, karena meskipun keluarga telah memiliki perencanaan keuangan yang baik, risiko terjerumus pada praktik pinjaman *online* tetap ada. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bahaya pinjaman *online* dan keterampilan dalam melakukan pencegahan diharapkan dapat memperkuat kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. Adapun hasil analisis *pre-test* dan *post test* pertemuan-2 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel IV. Analisis Item *Pre-test* & *Pos test* Materi Pinjaman Online.

Item	Kode	Pretest (%)	Posttest (%)	Δ
P1	Keluarga sejahtera menurut UU No. 10 Tahun 1992	90,48	95,24	+4,76
P2	Indikator KSI (BKKBN)	57,14	76,19	+19,05
P3	Ciri utama pinjol ilegal	66,67	90,48	+23,81
P4	Pentingnya literasi keuangan	90,48	90,48	0
P5	Jika menerima tawaran pinjol mencurigakan	80,95	100	+19,05
P6	Dampak negatif pinjol ilegal terhadap keluarga	76,19	95,24	+19,05
P7	Peran orang tua di era digital	90,48	95,24	+4,76
P8	Cerdas digital dalam konteks keluarga	95,24	100	+4,76
P9	Langkah awal edukasi keuangan keluarga	100	100	0
P10	Lembaga resmi pengawas pinjol legal di Indonesia	85,71	95,24	+9,53
Total Rata-Rata		833,33	942,86	+109,53

Total Rata-Rata 833,33942,86+109,53.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai pinjaman *online*. Item dengan peningkatan tertinggi terdapat pada P3 tentang ciri utama pinjaman *online* ilegal dengan kenaikan sebesar 23,8 persen, diikuti oleh P2 mengenai indikator keluarga sejahtera I, P5 tentang sikap ketika menerima tawaran pinjaman *online* yang mencurigakan, dan P6 mengenai dampak negatif pinjaman *online* ilegal terhadap keluarga yang masing-masing meningkat sebesar 19,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa materi terkait bahaya pinjaman *online* ilegal dan cara mengenalinya sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Sementara itu, terdapat beberapa item yang tidak mengalami perubahan, yaitu P4 tentang pentingnya literasi keuangan dan P9 mengenai langkah awal edukasi keuangan dalam keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa sejak awal peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup baik pada aspek dasar literasi keuangan, sehingga tidak terdapat peningkatan signifikan setelah intervensi. Secara keseluruhan, nilai rata-rata meningkat dari 833,33 persen pada *pre-test* menjadi 942,86 persen pada *post-test* dengan selisih sebesar 109,53 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi pinjaman *online* mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, khususnya terkait pengenalan pinjaman *online* ilegal, sikap kritis terhadap tawaran mencurigakan, serta pemahaman mengenai dampak negatif pinjaman *online* terhadap kesejahteraan keluarga.

Pertemuan-3: Materi Usaha Ekonomi Keluarga dan Praktik Perencanaan Keuangan

Pertemuan ketiga difokuskan pada penyampaian materi mengenai usaha ekonomi keluarga serta praktik perencanaan keuangan. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis bagi peserta dalam mengembangkan potensi ekonomi rumah tangga melalui kegiatan produktif yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, praktik perencanaan keuangan dilaksanakan agar peserta dapat secara langsung

mengaplikasikan konsep pengaturan pemasukan, pengeluaran, serta tabungan keluarga. Dengan demikian, keluarga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus mengurangi ketergantungan pada pinjaman, terutama pinjaman *online* yang berisiko. Adapun hasil analisis *pre-test* dan *post test* pertemuan-3 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel V. Analisis Item *Pre-test* & *Pos test* Materi Usaha Ekonomi Keluarga.

Item	Kode	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)	Δ
Q1	Menambah pemasukan jika pengeluaran sulit dikurangi	85	95	10
Q2	Ide dan keterampilan lebih penting daripada modal besar	70	90	20
Q3	Keterampilan memasak dapat dijadikan usaha makanan rumahan	95	95	0
Q4	HP dan internet dapat dimanfaatkan untuk promosi usaha	95	95	0
Q5	Usaha bisa dimulai dengan fasilitas seadanya	70	90	20
Q6	Lingkungan sekitar (tetangga/teman) bisa jadi pasar awal	80	85	5
Q7	Modal usaha dihitung dari catatan bahan dan alat	95	95	0
Q8	Kritik pembeli sebagai masukan perbaikan usaha	90	85	-5
Q9	Usaha kecil dari rumah dapat menambah penghasilan keluarga	90	95	5
Q10	Produksi usaha dimulai skala kecil untuk uji pasar	80	80	0
Total Rata-Rata		845	905	60

Berdasarkan Tabel 5, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti materi usaha ekonomi keluarga. Peningkatan paling signifikan terjadi pada item Q2 yang menyatakan bahwa ide dan keterampilan lebih penting daripada modal besar, serta Q5 mengenai keyakinan bahwa usaha dapat dimulai dengan fasilitas seadanya, masing-masing dengan kenaikan sebesar 20 persen. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman peserta dari pola pikir konvensional yang menitikberatkan pada ketersediaan modal, menuju pemahaman yang lebih modern bahwa kreativitas, keterampilan, dan keberanian memanfaatkan potensi yang ada merupakan kunci utama dalam memulai usaha. Dengan demikian, peserta semakin menyadari bahwa keterbatasan modal bukanlah hambatan utama dalam membangun usaha kecil. Meskipun demikian, terdapat penurunan pada item Q8 sebesar 5 persen, yang berkaitan dengan pemanfaatan kritik pembeli sebagai masukan perbaikan usaha. Penurunan ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta masih memiliki kecenderungan untuk menilai kritik sebagai hal yang negatif, sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut agar peserta dapat mengubah sudut pandang dan menjadikan kritik sebagai bagian penting dalam pengembangan usaha. Secara keseluruhan, rata-rata skor *pre-test* sebesar 845 persen meningkat menjadi 905 persen pada *post-test*, dengan total kenaikan sebesar 60 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu memperkuat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, terutama dalam hal pentingnya kreativitas, keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pula praktik manajemen keuangan keluarga. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun rencana sederhana terkait pemasukan, pengeluaran, serta tabungan rumah tangga. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi pos-pos pengeluaran prioritas dan membedakannya dengan kebutuhan yang bersifat sekunder. Peserta juga mulai terbiasa untuk memasukkan alokasi dana darurat dan tabungan dalam perencanaan keuangan, yang sebelumnya jarang dilakukan.



Gambar 1. Peserta mengisi perencanaan keuangan.

Pembahasan dari temuan ini mengindikasikan bahwa praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi teoritis semata. Dengan keterlibatan aktif peserta dalam simulasi perencanaan keuangan, pemahaman konseptual yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya dapat lebih mudah diterapkan pada kondisi nyata. Selain itu, praktik ini juga membantu peserta menyadari pentingnya disiplin dalam mengelola pendapatan keluarga agar terhindar dari masalah keuangan, termasuk potensi ketergantungan terhadap pinjaman *online*.

Pertemuan-4: Praktik Usaha Ekonomi Keluarga

Pada pertemuan keempat, kegiatan pemberdayaan masyarakat difokuskan pada praktik usaha ekonomi keluarga dengan membuat produk olahan pangan berupa bakso dan sempol. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan keterampilan yang dapat dijadikan alternatif usaha produktif. Selama pelaksanaan, terlihat bahwa peserta mengikuti tahapan kegiatan dengan antusias. Peserta aktif dalam proses persiapan bahan, pengolahan adonan, pembentukan produk, hingga pengemasan sederhana. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai teknik pengolahan, variasi rasa, serta strategi pemasaran yang mungkin diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik berbasis keterampilan lebih mudah dipahami oleh peserta karena bersifat aplikatif dan langsung menyentuh kebutuhan mereka sehari-hari. Adapun tingkat antusiasme peserta terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses pembuatan bakso dan sempol.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk olahan yang layak konsumsi dengan kualitas rasa dan tampilan yang baik. Selain itu, melalui pendampingan selama kegiatan, peserta juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya aspek kebersihan, konsistensi kualitas, serta inovasi produk agar dapat bersaing di pasar. Pengenalan keterampilan ini menjadi penting karena usaha kuliner, khususnya makanan olahan seperti bakso dan sempol, memiliki prospek pasar yang cukup luas dan permintaan yang stabil. Dengan modal yang relatif terjangkau, usaha ini dapat dijalankan di rumah tanpa memerlukan infrastruktur yang kompleks. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Supratman *et al.*, 2024) yang menekankan bahwa usaha mikro berbasis rumah tangga mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi pada kelompok rentan. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan praktik usaha ekonomi keluarga ini memberikan manfaat ganda bagi peserta. Pertama, keterampilan baru yang diperoleh dapat menjadi bekal untuk memulai usaha kecil secara mandiri maupun berkelompok, sehingga membuka peluang peningkatan pendapatan keluarga. Kedua, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi bagi ibu-ibu untuk berinovasi serta lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dari sudut pandang akademis, kegiatan ini mencerminkan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu agar mampu mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki. Dengan demikian, praktik pembuatan bakso dan sempol bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menjadi langkah strategis

untuk mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman *online* yang berisiko, serta mendorong terwujudnya kemandirian finansial rumah tangga secara berkelanjutan.

Hasil Uji Beda

Hasil uji beda antara nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan pada setiap pertemuan guna menilai efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan. Uji ini bertujuan melihat sejauh mana terdapat peningkatan pengetahuan maupun pemahaman peserta setelah diberikan materi dan praktik. Adapun hasil uji beda dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel VI. Hasil Uji Beda Perkegiatan.

Materi	Pretest	Posttest	Δ	<i>p-value</i>	Keterangan
Manajemen Keuangan (n=16)	6.19	6.94	0.75	0.035	Signifikan
Pinjaman <i>online</i> (n=21)	8.33	9.43	1.1	0.002	Signifikan
Usaha Ekonomi Keluarga (20)	8.45	9.05	3.6	0.022	Signifikan

*) Signifikan pada $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis uji beda *pretest* dan *posttest*, seluruh materi yang diberikan menunjukkan peningkatan skor yang signifikan. Pada materi manajemen keuangan, rata-rata skor peserta meningkat dari 6,19 pada *pretest* menjadi 6,94 pada *posttest*, dengan perbedaan sebesar 0,75 poin dan nilai *p-value* = 0,035, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah perlakuan. Materi pinjaman *online* mengalami peningkatan rata-rata skor dari 8,33 menjadi 9,43, dengan selisih 1,10 poin dan *p-value* = 0,002, menandakan peningkatan paling besar dan signifikan dibanding materi lainnya. Sementara itu, materi usaha ekonomi keluarga juga mengalami peningkatan rata-rata dari 8,45 menjadi 9,05, selisih 0,60 poin dengan *p-value* = 0,022, menunjukkan bahwa perlakuan tetap efektif meskipun peningkatannya relatif lebih kecil. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta pada ketiga topik tersebut, dengan efek paling nyata terlihat pada materi pinjaman *online*. Berdasarkan hasil pada kegiatan pemberdayaan pada ibu-ibu, ditemukan bahwa pada materi manajemen keuangan skor *pretest* mengalami kenaikan secara signifikan (*p-value* = 0.035). Hal ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan yang dilakukan mengalami keberhasilan sehingga meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai manajemen keuangan. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa edukasi sederhana yang dikemas dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi, serta praktik penyusunan anggaran mampu memperkuat pemahaman dasar mengenai perencanaan keuangan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan rumah tangga dapat diperbaiki melalui intervensi edukasi yang sistematis dan aplikatif (Koomson *et al.*, 2021). Lebih lanjut disebutkan bahwa keterlibatan anggota keluarga, khususnya ibu rumah tangga dalam pelatihan keuangan terbukti mampu meningkatkan pengelolaan keuangan sekaligus mendorong kesejahteraan ekonomi keluarga (Firmansyah *et al.*, 2021). Selain itu, pada materi pinjaman *online* diperoleh peningkatan yang signifikan (*p-value* = 0,002), dengan kenaikan paling besar pada pemahaman ciri-ciri pinjaman *online* ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai risiko pinjaman *online* mampu membangun kesadaran kritis ibu-ibu terhadap bahaya pinjol ilegal yang marak di era digital. Peningkatan pemahaman ini terlihat jelas pada item mengenai langkah yang tepat ketika menerima tawaran pinjaman *online* mencurigakan serta dampak negatif pinjol ilegal terhadap keluarga yang masing-masing meningkat sebesar 19,05 persen. Temuan ini mengonfirmasi penelitian terdahulu bahwa literasi mengenai pinjaman *online* sangat diperlukan untuk melindungi konsumen dari praktik penipuan serta pelanggaran hak (Imanuddin *et al.*, 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pinjaman *online*, ibu-ibu rumah tangga menunjukkan kecenderungan lebih berhati-hati dalam menyikapi tawaran pinjaman, termasuk memeriksa legalitas melalui OJK dan menghindari utang konsumtif yang dapat membebani keluarga (Novika *et al.*, 2022). Lebih lanjut, berdasarkan hasil pada pemberdayaan materi usaha ekonomi keluarga juga terjadi peningkatan yang signifikan (*p-value* = 0,022), meskipun tidak sebesar dua materi sebelumnya. Peningkatan ini terutama terlihat pada pergeseran pola pikir peserta yang mulai menyadari bahwa keterampilan dan kreativitas lebih penting daripada modal besar dalam memulai usaha dari rumah. Hasil peningkatan pemahaman ini sejalan dengan pelatihan kewirausahaan secara konsisten meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang manajemen usaha, keterampilan produksi, dan pemasaran, sehingga mampu memulai dan

mengelola bisnis rumahan (Supratman *et al.*, 2024). Selain itu, untuk lebih menguatkan pemahaman mengenai usaha ekonomi keluarga, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik pembuatan contoh usaha yaitu pembuatan bakso dan sempol. Berdasarkan pengamatan selama praktik, peserta antusias dalam memperhatikan demo membuat sempol dan bakso sebagai landasan keterampilan berusaha, sebagian besar peserta juga mampu mengikuti prosedur produksi dengan baik, menjaga kebersihan, dan menghasilkan produk sesuai standar. Artinya, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam usaha ekonomi keluarga. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa intervensi berupa edukasi pinjaman *online*, manajemen keuangan, dan usaha ekonomi keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi finansial sekaligus keterampilan praktis ibu-ibu rumah tangga. Implikasi sosialnya adalah meningkatnya kesadaran kritis terhadap risiko pinjaman *online*, kemampuan mengelola anggaran rumah tangga, serta keberanian memulai usaha keluarga dengan memanfaatkan keterampilan yang ada. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi dan praktik nyata dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, sekaligus mengurangi kerentanan terhadap jeratan pinjaman *online* ilegal.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi manajemen keuangan, risiko pinjaman online, dan usaha ekonomi keluarga pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Babakan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi finansial, kesadaran kritis terhadap pinjaman *online* ilegal, serta keterampilan praktis dalam mengelola usaha keluarga. Peningkatan signifikan pada skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa intervensi edukatif dan praktik yang dilakukan mampu memperbaiki pemahaman, mengubah pola pikir, dan mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga serta dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan keuangan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim IPB University atas dukungan pendanaan melalui program pengabdian kepada masyarakat, serta kepada Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) IPB University atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, beserta para narasumber, perangkat desa, dan peserta kegiatan, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Amalina, Nur, Civi Erikawati, Farid Muhammad Roffifudin, Aulia Galuh Ani Sekar Arum, and Sapta Natalia Miyanti. 2024. Pemahaman Literasi Keuangan Digital Dalam Mencegah Pinjaman Online Ilegal Pada Pengurus Ranting 'Aisyiyah Ngasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4 (1): 30–35. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i1.2813>.
- Deacon, E. Ruth, and Firebaugh, M. Francile. 1988. *Family Resource Management: Principles and Applications*. Allyn and Bacon
- Firmansyah, Rizky, Vera Tri Julianti, Dediek Tri Kurniawan, Ahmad Arif Widiyanto, and Mohd Rizal Palil. 2021. Implications of Financial Management on Family Economic Welfare Moderated by Household Financial

- Literacy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, **649** (2): 42–51. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220304.006>.
- Herremans, Irene, Peggy Hedges, Fereshteh Mahmoudian, Anne Kleffner, and Mahrukh Tahir. 2023. The Paradox of the Payday Borrower: A Case Study of the Role of Planned Behavior in Borrowers' Motivations and Experiences. *Journal of Risk and Financial Management*, **16** (5). <https://doi.org/10.3390/jrfm16050254>.
- Imanuddin, Iman, R.R Dewi Anggraeni, Fridayani, and Susanto. 2023. Construction of Consumer Protection against Illegal Online Loan Transactions as a Means of IUS Constituendum in Indonesia. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, **11** (3): 539–56. <https://doi.org/10.29303/ius.v11i3.1312>.
- Koomson, Isaac, Renato Andrin Villano, and David Hadley. 2021. Accelerating the Impact of Financial Literacy Training Programmes on Household Consumption by Empowering Women. *Applied Economics*, **53** (29): 3359–76. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1878093>.
- Novika, fanny, Nike Septivani, and I P Made Indra. 2022. Illegal Online Loans Become a Social Disaster for the Millennial Generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, **3** (3): 1174–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v3i3.857>.
- Nadhiroh, U. and Mukhlis, I. (2023) 'Family financial management behavior in ohusewives (a phenomenological review)', *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, **2**(12), pp. 3161–3174. Available at <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjst.v2i12.7223>.
- Nur, Siti Khayisatuzahro, and Aris Yuni Pawestri. 2023. Peningkatan Literasi Keuangan Dan Pencegahan Pinjaman Online Ilegal Bagi Ibu Ibu 'Aisyiyah Jember. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, **3** (3): 105–11. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v3i3.6002>.
- Pramesti, R.A. and Karnadi (2023) Analisis kualitas sumber daya manusia dalam perilaku keuangan ibu rumah tangga lingkungan perumnas Patrang Kota Jember di era digitalisasi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*, **21**(2), pp. 508–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/growth-journal.v21i2.4020>.
- Purtra, Restu Adi, Divi Kusumaningrum, and Totok Minto Leksono. 2023. Perlindungan Hukum Debitur Yang Dirugikan Akibat Pinjaman Berbasis Teknologi Informasi Ilegal. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, **9** (2): 163–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52947/morality.v9i2.454>.
- Supratman, Baiq Herdina Septika, Tama Krisnahadi, Sri Sukarni, and Yayang Erry Wulandari. 2024. Entrepreneurship Training for Housewives to Improve the Family Economy in Semparu Kopang Village, Central Lombok. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, **6** (2): 378–86. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1857>.